

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data penelitian di MTs Darussalam Kademangan Blitar pada tanggal 18 Januari 2018, tepatnya hari Senin. Kedatangan peneliti disambut baik oleh Kepala Sekolah MTs Darussalam, disana peneliti mulai memberikan surat penelitian serta mengutarakan niat untuk melaksanakan penelitian di MTs Darussalam. Kepala Sekolah MTs Darussalam, Bapak Nurul Fitriyanto memberikan ijin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut dengan baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian. Pada saat itu juga bapak Nurul Fitriyanto merekomendasikan kepada guru siapa yang peneliti harus wawancarai terkait dengan judul skripsi peneliti. Setelah itu peneliti langsung menemui guru yang telah direkomendasikan untuk memberitahu niat peneliti untuk mewawancarai beliau terkait judul skripsi peneliti.

Setelah mendapat ijin dari Kepala Sekolah, pada tanggal 22 Januari 2018 saya kembali ke MTs Darussalam untuk melaksanakan wawancara sebagai bentuk penelitian, dengan bapak Nurul Fitriyanto sebagai kepala sekolah, dan bapak Nur Cholis guru Akidah Akhlak dari kelas 8 dan 9, dan bapak Puryanto guru Akidah Akhlak dari kelas 7, serta beberapa siswa kelas 7,8 dan 9.

Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara dengan guru MTs Darussalam, mengenai :

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Tawadhu' (Rendah Diri)

Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah tawadhu' siswa-siswi di MTs Darussalam, maka peneliti mengadakan wawancara tentang bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina perilaku tawadhu' siswa-siswi, dengan Bapak Nur Cholis selaku guru akidah akhlak kelas VII dan VIII, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam membina akhlakul karimah tawadhu' peserta didik tidaklah mudah mbak, di dalam pembelajaran saya juga memberikan nasehat, dan memberikan contoh atau tauladan yang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Karena disini seorang guru itu “*digugu dan ditiru*”. Namun, sebenarnya kalau dilihat akhlakul karimah peserta didik di MTs Darussalam ini secara keseluruhan alhamdulillah sesuai dengan visi misi Madrasah yaitu “Terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah, unggul dalam IMTEK dan IMTAQ”.⁹⁷

Lalu peneliti menanyakan kembali, Dari beberapa strategi yang telah disampaikan, peneliti mencoba bertanya bagaimana cara bapak dalam membina akhlakul karimah (tawadhu') peserta didik. Dan berikut keterangan diberikan oleh Bapak Nur Cholis:

“Cara saya adalah memberikan nasehat melalui cerita-cerita bagaimana tawadhu'nya Kyai Hasyim Asy'ari kepada Mbah Kyai Kholil dan tidak tawadhu'nya Nabi Musa as kepada Nabi Khidzir. Kenapa Kyai Hasyim Asy'ari kepada Mbah Kyai Kholil dikatakan tawadhu' karena: 1. Waktu Kyai Hasyim Asy'ari mondok ke Mbah Kyai Kholil, pas mau berangkat mengaji mempunyai niat untuk duduk di depan akan tetapi Mbah Kyai Kholil menyuruh untuk menimba air di sumur untuk mengisi air jeding sampai penuh di saat Kyai Hasyim Asy'ari

⁹⁷ Wawancara Bapak Nur Cholis selaku Guru Kelas 8 dan 9, di MTs Darussalam, 24 Januari 2018, pukul 07.15- 08.30 WIB.

datang untuk bergabung mengaji ternyata kegiatan mengaji sudah selesai. 2. Pas berangkat mengaji Kyai Hasyim Asy'ari di suruh untuk mencari kayu bakar setelah di dapatkan kayu akhirnya pulang ke pondok setelah diberikan Kyai Hasyim Asy'ari bergabung mengaji ternyata kegiatan mengaji sudah selesai. 3. Kyai Hasyim Asy'ari di suruh mencari cincin di WC Kyai Hasyim Asy'ari pun melaksanakan apa yang disuruh oleh Mbah Kyai Kholil. Jadi dari cerita tersebut sangat berkesan dihati anak/ siswa, terlihat dari sikapnya. Cerita itu bagi saya masih berkesan atau disenangi anak apabila dengan metode ceramah dan apabila anak mempunyai kelebihan bisa dicerna, dirasakan, seperti mempunyai magic kepada siswa. Dari cerita itu dapat dipahami dari gaya bahasa, mimik, maupun sikap, itu harus diterapkan supaya anak itu yakin dan meresapi. Selain menasehati yaitu memberikan contoh untuk sopan santun kepada bapak/ibu guru, bekerja sama dengan guru wali kelas, dan guru BP.”⁹⁸

Lalu peneliti menanyakan kembali apakah ada tindakan yang dilakukan oleh bapak selaku guru akidah akhlak, agar strategi tersebut tetap berjalan. Dan berikut keterangan yang diberikan oleh Bapak Nur Cholis:

“Kami dari pihak sekolah melakukan tim pengawasan untuk mengawasi peserta didik di dalam sekolah maupun di luar sekolah contohnya di sosial media ada beberapa ikut terjun guna untuk mengawasi para peserta didik di luar sekolah. Selain itu juga anggota OSIS yaitu sie budi pekerti juga mengawasi dan menasehati dari perilaku siswa-siswi apa bila melakukan hal tidak baik kepada guru, teman sejawat atau adik kelas/tingkat. Kami juga bekerja sama kepada orang tua/wali murid untuk selalu mengawasi peserta didik agar tetap berperilaku akhlakul karimah di dalam rumah ataupun di luar rumah agar tetap dalam pengawasan orang tua. Meskipun ada beberapa peserta didik yang di tiggal oleh orangnya mencari nafkah di luar negeri dan tinggal bersama neneknya dan kurang pengawasan. Kami dari pihak sekolah berusaha mengawasi peserta didik.”⁹⁹

⁹⁸ Wawancara Bapak Nur Cholis,...

⁹⁹ *Ibid.*,

Sesuai hasil pengamatan peneliti dapat menjadi penguta dokumentasi berdasarkan observasi yang dilakukan yaitu sebuah tindakan yang dilakukan oleh wali kelas, pengurus kelas, dan pihak OSIS (Sie. Budi Pekerti).



Gambar 4.1 Bentuk Tindakan yaitu Koordinasi Pihak OSIS, Pengurus Kelas, dan Wali Kelas Mengenai Tingkah Laku Peserta Didik.¹⁰⁰

Lalu peneliti menanyakan kembali kepada Bapak Nur Cholis tentang bagaimana perkembangan dalam membina akhlakul karimah tawadhu' peserta didik sehingga secara keseluruhan akhlakul karimah peserta didik di MTs Darussalam sudah baik, beliau mengatakan:

“Untuk perkembangannya alhamdulillah cukup baik, meskipun belum 100%. Kami melihat para peserta didik sudah cukup baik meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang menghormati guru dan teman sejawat karena itu faktor dari keluarga dan lingkungan. Akan tetapi kami tetap berusaha dan membimbing para peserta didik untuk tetap bertawadhu' kepada guru, orang tua, dan teman sejawat. Memberikan contoh yang baik seperti

¹⁰⁰ Dokumentasi sekolah, pada tanggal 24 Januari 2018.

harus berkata baik kepada guru dan teman sejawat, menghormati yang tua maupun yang muda.”¹⁰¹

Selain itu peneliti juga mencari keterangan dari beberapa siswa kelas VIII MTs Darussalam Kademangan terkait strategi guru akidah akhlak dalam membina Akhlakul karimah tawadhu’ kepada para siswanya. Berikut yang disampaikan Lailatul Fauzizah :

“Bapak ibu guru di MTs Darussalam Kademangan selalu memberikan contoh dan selalu menasehati agar berlaku tawadhu’ (rendah diri), satun dalam berbicara kepada orang yang lebih tua mbak. Selain itu bapak Nur Cholis khususnya selalu memberikan contoh di lingkungan, memberikan nasihat, jika berbicara dengan kami juga selalu menggunakan bahasa krama.”¹⁰²

Ditambah oleh peserta didik Imelda Cyndy terkait dengan akhlakul karimah tawadhu’, dia mengatakan :

“Kami bila bertemu dengan bapak ibu guru mengucapkan salam, bersalaman (mencium tangan bapak ibu guru), menghormati kakak kelas dan adik kelas, dan berbicara dengan baik dan sopan.”¹⁰³

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi penguatan dokumentasi berdasarkan observasi yaitu para peserta didik melaksanakan apa yang telah diajarkan bagaimana bertawadhu’ kepada guru dengan bermushafahah, berbicara dengan sopan dan berbahasa *krama inggil*.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Nur Cholis,...

¹⁰² Wawancara dengan Lailatul Fauzizah , peserta didik kelas VIII A, pada tanggal 24 Januari 2018

¹⁰³ Wawancara dengan Imelda Cyndy, peserta didik kelas VIII D, pada tanggal 25 Januari 2018



Gambar 4.2 Bentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Darussalam Kademangan yakni Bermushafah/bersalaman kepada Guru.¹⁰⁴

Dari Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa, peserta didik di MTs Darussalam Kademangan telah melaksanakan akhlakul karimah tawadhu' seperti yang telah diajarkan Bapak/Ibu guru yakni ketika bertemu guru bermushafah/fah/bersalaman. Berbicara denga sopan dan berbahasa krama inggil.

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa dalam membina akhlakul karimah tawadhu' selain merupakan tugas seorang guru, juga merupakan kewajiban orang tua. Oleh karena itu selain sekolahan yang menjadi tarbiyah bagi peserta didik, orang tua juga sangat ikut andil dalam membina dan mendidik akhlakul karimah peserta didik sejak dini hingga dewasa. Mengingat masa yang dihabiskan yaitu faktor keluarga dan

¹⁰⁴ Dokumentasi sekolah, tanggal 24 Januari 2018, pukul 06.30 WIB

lingkungan. Pengawasan orang tua haruslah sangat ketat karena pada zaman banyak kultur-kultur yang tidak baik untuk perkembangan anak.

Dari gambar diatas serta beberapa keterangan yang diberikan peserta didik, guru, bahwa guru di MTs Darussalam Kademangan telah melakukan tugasnya sebagai suri tauladan yang baik dengan memberikan teladan dengan membina dan membiasakan peserta didik berakhlakul karimah tawadhu'.

Dari hasil informasi yang didapat berdasarkan penjelasan Bapak Nur Cholis, strategi dalam membina tawadhu' menggunakan metode ceramah yaitu memberikan nasehat kepada peserta didik dilakukan pada proses pembelajaran. Selain itu beliau juga memberikan motivasi dan memberikan contoh atau tauladan yang baik, kepada peserta didik di saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan sikap tawadhu' sudah terealisasikan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan para peserta didik menghormati orang yang lebih tua, memberi salam ketika bertemu gurunya, berbicara baik dan sopan dan menunduk jika berjalan didepan gurunya.¹⁰⁵

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Ta'awun (Tolong-menolong)

¹⁰⁵ Observasi pada tanggal 24 Januari 2018, pukul 09.40 WIB.

Dari penelitian yang dilakukan di MTs Darussalam Kademangan terkait dengan akhlakuk karimah ta'awun (tolong-menolong), sangatlah penting ditanamkan pada setiap peserta didik. Karena di dunia ini kita tidak bisa melakukan sesuatu dengan sendiri kita membutuhkan orang lain. Dan setiap guru pun mempunyai andil dalam membimbing dan membiaskana perilaku ta'awun ada setiap peserta didik. Kami dari pihak sekolah membina dan membiasakan dalam kegiatan ekstakurikuler. Berikut ini wawancara yang saya lakukan dengan kepala sekolah Bapak Nurul Fitriyanto terkait peranannya dalam membina dan membiaskan perilaku ta'awun peserta didik sebagai berikut:

“Kami dari pihak sekolah dalam membina dan membiasakan peserta didik dalam berperilaku ta'awun dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, pencak silat, dan PMR. Dari ekstra tersebut peserta didik terlatih didalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di sekolah akan pentingnya perilaku ta'awun tersebut. Selain itu juga dalam praktek Ubudiyah kami juga mengajarkan untuk saling mengingatkan untuk sholat berjama'ah, mengingatkan bahwa tidak boleh maskiat, melanggar aturan sekolah dan membantu temannya apabila belum bisa baca tulis Al-qur'an.”¹⁰⁶



¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Nurul Fitriyanto selaku kepala sekolah MTs Darussalam Kademangan, pada tanggal 22 Januari 2018

Gambar 4.3 Bentuk Akhlakul Karimah Ta'awun Peserta Didik MTs Darussalam Kademangan yaitu Membantu Teman dalam Membaca Al-Qur'an.¹⁰⁷

Dan ditambah oleh Bapak Puryanto selaku guru akidah akhlak kelas VII, beliau mengatakan:

“Perilaku ta'awun sangat penting karena di dalam kehidupan kita harus saling tolong-menolong dan membantu orang lain. Begitu juga peserta didik harus ditanamkan pada setiap diri peserta didik. Kami dalam membina dan membiasakan perilaku akhlakul karimah ta'awun dalam ekstrakurikuler yaitu pramuka, pencak silat, dan PMR. Dimana didalam ekstrakurikuler tersebut diajarkan untuk saling membantu dan saling tolong menolong sesama. Selain itu juga kami menekankan pada praktek ubudiyah dimana didalam praktek tersebut kami mengajarkan untuk berperilaku ta'awun kepada orang lain.”¹⁰⁸



Gambar 4.4 Bentuk Akhlakul Karimah Ta'awun Peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar merupakan Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka.¹⁰⁹

Lalu ditambah oleh Bapak Nur Cholis guru akidah akhlak kelas VIII dan IX peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan:

¹⁰⁷ Dokumentasi sekolah pada tanggal 29 Januari 2018, pukul 13.00 WIB
¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Puryanto, selaku guru akidah akhlak kelas VII, pada tanggal 29 Januari 2018
¹⁰⁹ Dokumentasi sekolah pada tanggal 29 Januari 2018, pukul 10.20 WIB

“Dalam membina dan membiasakan akhlakul karimah ta’awun, kami dari pihak sekolah membina dengan menasehati, memberi contoh dalam pembelajaran di kelas, dan di dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka dan PMR. Dalam kegiatan ekstra tersebut banyak kegiatan-kegiatan yang membutuhkan beberapa orang, saling bekerja sama, dan di ajarkan juga untuk saling tolong menolong. Selain itu juga membantu temanya, mengajak temannya untuk tidak melakukan melanggar peraturan di sekolah, menasehati, memberi motivasi kepada peserta didik. Sebenarnya dari ta’awun sendiri dari perintah Allah tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa, sebenarnya mengingatkan kalau dilihat dari kontekstual Qur’an Surat Al-Maidah ayat 2 :”*Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu menghalalkan apa yang telah di batskan oleh Allah.maksudnya larang Allah jangan sampai diterjang.*” Diakhiri dengan ayat “*sesungguhnya Allah itu sangat berat siksanya*” dengan kontekstualnya tolong-menolong dan taqwa, sebenarnya ketaqwaan tidak dalam hal yang tolong menolong “temannya tidak kuat membawa barang terus dibantu” itu termasuk akan tetapi belum sesuai dengan konstekstual ayat Al-Maidah, apabila teman kita salah kita ingatkan jangan sampai salah karena temannya ini melanggar sehingga ada istilah “satu tangan yang menyelamatkan kamu dari neraka dari berbuat maksiat dibantu ini lebih baik dari seribu tangan yang mendorong kamu pada kejayaan atau kesuksesan”. Jadi melihat ini mengingatkan teman jangan sampai berbuat salah, jangan maksiat, jangan berbuat dosa, jangan melanggar peraturan sekolah, jadi ini pertolongan yang dimaksud dalam Qur’an Surah Al-Maidah, itu adalah yang paling penting. Bekerja sama dengan BP dan bekerja sama dengan guru wali kelas. Agar peserta didik terbiasa dalam berperilaku ta’awun.”¹¹⁰

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Cholis,...



Gambar 4.5 Bentuk Akhlakul Karimah Ta'awun Peserta didik di MTs Darussalam Kademangan Blitar merupakan membantu teman. ¹¹¹

Dari gambar 4.5 menunjukkan bahwa, strategi guru akidah akhlak dalam membina ta'awun peserta didik yakni membantu teman sejawat belajar membaca Al-Quran, menasehati, mengingatkan, memberikan contoh, membantu teman yang membutuhkan, dan bekerjasama dengan Ustadz ubudiyah beserta guru BP.

Dari beberapa keterangan beberapa guru di MTs Darussalam Kademangan dapat mencerminkan bahwa sekolah MTs Darussalam Kademangan benar-benar berusaha membina pesertanya untuk berperilaku ta'awun kepada sesama. Dan peneliti mencoba bertanya kepada salah satu peserta didik bernama Farid Rifansyah terkait pembinaan akhlakul karimah ta'awun yang diterapkan oleh sekolah, berikut ungkapannya:

¹¹¹ Dokumentasi sekolah pada tanggal 29 Januari 2018, pukul 10.20 WIB

“Setiap guru di MTs Darussalam Kademangan selalu mengajarkan untuk berperilaku tolong menolong mbak, karena didalam kehidupan kita selalu membutuhkan bantuan orang lain atau harus saling tolong menolong. Bapak Nur Cholis juga sering mengingatkan dan menasehati bahwa kita harus saling tolong menolong. Kita harus mengingatkan dalam kebaikan seperti mengingatkan untuk tidak melanggar peraturan sekolah. Dalam bentuk mengingatkan ini sudah menolong seseorang yang kita ingatkan. Apabila peserta didik melakukan pelanggaran maka diberikan hukuman.”¹¹²

Dari keterangan yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik, disini mencerminkan pemberian motivasi kepada peserta didik untuk berperilaku ta’awun. Selain itu juga memberikan hukuman agar peserta didik yang melanggar akan menjadi jera dan tidak melakukan kembali perbuatan yang tidak benar. Dari pengamatan peneliti, terlihat jelas selain sebagai motivator peserta didik, setiap guru juga menjadi teladan yang baik dengan membina dan membiasakan berperilaku ta’awun dalam setiap aktivitas di sekolah MTs Darussalam Kademangan.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Amanah

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti sikap amanah peserta didik yaitu dengan praktek ubudiyah akidah yakni setiap hari sabtu para siswa-siswi melaksanakan istighasah. Dari praktek tersebut itu adalah amanah manusia dengan tuhan. Di sekolah selain praktek amanah manusia dengan tuhan, juga amanah manusia dengan sesamanya dan amanah manusia dengan dirinya sendiri, yaitu dengan membiasakan diri

¹¹² Wawancara dengan Farid Rifansyah sebagai peserta didik kelas VII C, pada tanggal 29 Januari 2018

untuk bersikap amanah (jujur) kepada guru, orang tua, dan teman. Di MTs Darussalam Kademangan juga ada kantin kejujuran dimana melatih peserta didik untuk berperilaku amanah.¹¹³ Selain pengamatan tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Nur Cholis bagaimana strategi guru akidah dalam membina akhlakul karimah amanah, beliau mengatakan:

“Untuk membina amanah peserta didik saya memberikan angket menilai teman dan dalam pelajaran kepada peserta didik untuk mengetahui peserta didik amanah atau jujur. Selain itu juga ada kantin kejujuran dimana dengan adanya tersebut akan melatih amanah atau kejujuran peserta didik. Dari pihak sekolah juga memberikan pengawasan kepada peserta didik, anggota OSIS yaitu sie Budi Pekerti, dan wali kelas. Untuk secara keseluruhan yaitu guru BP.”¹¹⁴

The image shows a handwritten questionnaire form titled "ANGKET". The form is divided into two main sections: "PERNYATAAN" (Statements) and "PILIHAN JAWABAN" (Response Choices). The "PERNYATAAN" section lists 9 statements related to honesty and trustworthiness. The "PILIHAN JAWABAN" section has four columns: "selalu" (always), "sering" (often), "kadang-kadang" (sometimes), and "tidak pernah" (never). The "SKOR" (Score) column indicates the value for each response choice: 4 for "selalu", 3 for "sering", 2 for "kadang-kadang", and 1 for "tidak pernah".

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		selalu	sering	kadang-kadang	tidak pernah	
1	Sering melakukan shalat berjamaah dan mempelajari, memahami, serta mengamalkan Al-Qur'an			✓		2
2	Bersikap jujur, terpujah dalam beribadah tidak mudah terpengaruh perbuatan syirik			✓		3
3	Memiliki rasa percaya akan kebenaran Allah	✓				4
4	Berusaha meraih prestasi terbaik		✓			3
5	Cermat dalam belajar dan bekerja		✓			3
6	Bersikap hormat pada manusia yang lebih tua		✓			3
7	Belajar dan berilmu		✓			3
8	Ingin berbagi "ilmu/pengalaman/riki" pada orang lain		✓			3
9	Menyayangi makhluk Allah termasuk pada hewan, tumbuhan dan lain-lain	✓				4
10	Senang menolong orang lain		✓			3
Jumlah Skor						15
KETERANGAN						
= Skor 4		Nilai 23-25		= A (Sangat Baik)		
= Skor 3		Nilai 15-23		= B (Baik)		
= Skor 2		Nilai 08-15		= C (Cukup)		
= Skor 1		Nilai 00-07		= D (Kurang)		

Gambar 4.6 yaitu Bentuk Angket

¹¹³ Observasi pada tanggal 25 Januari 2018

¹¹⁴ Wawancara Bapak Nur Cholis selaku Guru Kelas 8 dan 9, di MTs Darussalam, 24 Januari 2018.

Lalu peneliti bertanya kepada Bapak Puryanto terkait bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah amanah, dan inilah hasil wawancara bersama Bapak Puryanto sebagai berikut:

“Sebagai seorang guru, tentu kami selalu mengajarkan serta mengingatkan peserta didik untuk amanah dengan sesama, diri sendiri dan kholiknya (penciptanya). Dalam praktek ubudiyah akidah kami melakukan kegiatan istighasah, melatih berziarah ke makam-makam waliyullah, dan mendirikan sholawat. Dari kegiatan tersebut kami membiaskan peserta didik untuk berperilaku amanah kepada tuhan, diri sendiri dan sesama.”¹¹⁵

Lalu peneliti bertanya kepada peserta didik yaitu Melinda Dwi Nur dalam melaksanakan amanah dalam melakukan istighasah, dia mengatakan sebagai berikut:

“Melaksanakan istighasah dilakukan pada minggu ke dua tepatnya pada hari sabtu. Pada pelaksanaan istighasah diberi jadwal untuk mengimami yaitu murid dan gurunya. Dari jadwal itu saya mempunyai rasa tanggung jawab. Selain itu juga kami diberi tugas untuk mengerjakan tugas rumah kami mengerjakan dengan baik meskipun ada beberapa teman tidak mengerjakan tugas rumah maka diberi hukuman atau tindakan mbak.”¹¹⁶



¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Puryanto,...

¹¹⁶ Wawancara dengan Melinda Dwi Nur sebagai Peserta Didik di kelas IX A, pada tanggal 29 Januari 2018.

Gambar 4.7 Sebuah Tindakan Guru jika Peserta Didik tidak Mengerjakan Tugas di Rumah¹¹⁷.

Lalu peneliti bertanya kepada Bapak Nurul, selaku kepala sekolah tentang penilaian beliau tentang strategi guru akidah akhlak dalam membina amanah peserta didik di MTs Darussalam Kademangan, beliau mengatakan:

“Membina amanah yang dilakukan oleh bapak/ibu guru alhamdulillah sudah berjalan dengan baik meskipun ada peserta didik yang sulit untuk mengatasinya. Khususnya dari guru akidah akhlak menurut saya sudah cukup baik. Dari usahanya melalui menasehati, memberikan contoh karena disini guru itu di gugu lan di tiru. Dan juga beliau juga dalam sekolah sering juga mengingatkan peserta didik akan berperilaku amanah. Kami dari pihak sekolah berusaha membiasakan peserta didik untuk terus belajar dan mempraktekkan kegiatan ubudiyah di sekolah ataupun di luar sekolah. Kegiatan ubudiyah yang kami terapkan yaitu istighasah dimana peserta didik juga ikut andil dengan mengimami dengan begitu peserta didik menjadi terbiasa dengan kegiatan tersebut. Selain itu juga kami dari pihak sekolah memberi tindakan apa bila peserta didik melanggar aturan sekolah atau peraturan kontrak belajar, bila dari guru tersebut kewalahan maka yang menagani adaha guru BP. Dari masyarakat sekolah ini mendapat pandangan positif karena setiap pendaftaran pendidik baru semakin meningkat, kami diberi amanah untuk membina dan mendidik anak-anak mereka di sekolah ini.”¹¹⁸

Dari beberapa keterangan guru, kepala sekolah dan peserta didik di atas, menunjukkan bahwa menerapkan akhlakul karimah amanah dengan melakukan kegiatan istighasah dan peserta didik sangat andil dalam kegiatan tersebut dengan mengimami istighasah.

¹¹⁷ Dokumentasi sekolah, pada tanggal 25 Januari 2018.

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Nurul Fitriyanto,...

Setelah peneliti mendengar penjelasan dari Bapak Nurul selaku kepala sekolah MTs Darussalam Kademangan mengenai strategi guru akidah akhlak telah berusaha menanamkan berperilaku amanah dala jiwa peserta didik, membina, membiasakan dan memberi teladan yang baik agar peserta didik mengamalkan berperilaku amanah dalam setiap perbuatannya.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa bentuk Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Tawadhu', Ta'awun, dan Amanah Peserta Didik MTs Darussalam Kademangan yang ditemukan dari penelitian yang dilakukan.

Strategi yang dilakukan yang diperoleh dari keterangan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Dalam membina tawadhu', startegi Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kademangan adalah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik, memberikan nasehat-nasehat melalui menceritakan kisah-kisah seperti "Bagaimana tawadhu'nya Kyai Hasyim Asy'ari kepada mbah kyai kholil", dan lebih cenderung menekankan sikap/praktek ubudiyah, memberikan contoh di dalam lingkungan sekolah ataupun luar lingkungan sekolah. Selain itu juga dari pihak sekolah mempunyai tim sendiri untuk mengawasi peserta didik di dalam ataupun di luar sekolah. Contohnya di luar sekolah yaitu ikut andil didalam sosial media. Dari anggota OSIS yaitu devisi budi pekerti juga

ikut turun untuk mengawasi dari tingkah laku peserta didik, menasehati, dan mengingatkan kepada sesama.

- b. Dalam membina ta'awun, strategi Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kademangan adalah memberikan nasehat, dan mengajak siswa untuk melakukan perbuatan yang baik. Karena di dunia ini ita sesama makhluk Allah harus saling membantu/ saling tolong-menolong. Di dalam qur'an surah Al-Maidah di terangkan bahwa yang intinya kita sesama makhluk Allah harus saling membantu dan mengingatkan untuk kembali ke jalan Allah. Di jam pelajaran akhir yaitu jam Ubudiyah di situ kita saling membantu apa bila teman kita belum bisa baca tulis al-quran kita harus saling membatu agar mampu baca tulis al-quran, saling mengingatkan apabila teman kita melakukan pelanggaran aturan sekolah, dan mengajak temannya untuk menuju hal kebaikan seperti halnya mengajak sholat berjama'ah dan lain sebagainya.
- c. Dalam membina amanah, strategi Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kademangan adalah memberikan contoh yang baik, membuat angket, dan nasehat kepada peserta didik agar dapat melaksanakan apa yang diamanahkan seorang guru, orang tua, ataupun teman sejawat. Dari guru memberikan sebuah lomba-lomba dimana untuk mengetahui peserta didik akan melakukan apa yang sudah ditentukan atau pun tidak ditentukan. Dari pihak sekolah menekankan pada praktek ubudiyah misalnya kantin kejujuran, istighasah, dan shalat berjama'ah dimana itu adalah bentuk dari amanah kepada Allah dan diri

sendiri peserta didik. Guru juga memberikan tugas rumah jika peserta didik tidak mengerjakan maka diberi tindakan. Dapat dilihat dari perilaku dari kesehariannya di sekolah ataupun di rumah.

C. Analisis Data

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Tawadhu'

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Tawadhu' Peserta Didik antara lain sebagai berikut:

- a. Menerapkan tawadhu' dengan memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik bagaimana bersikap tawadhu' kepada guru, orang tua dan teman sejawat.
- b. Menyelipkan wejangan atau nasehat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk selalu bersikap tawadhu' kepada guru, teman sejawat, dan orang yang lebih tua.
- c. Mengajarkan untuk bersikap santun dalam berbicara kepada orang yang lebih tua atau muda.
- d. Membudayakan gerakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) diantara warga sekolah (peserta didik dan guru) setiap hari ketika sampai di sekolah, ketika bertemu dan beranjak pulang.

Dalam menjaga strategi agar tetap berjalan dengan baik, guru melakukan dua tindakan yakni, yang pertama adalah dengan cara meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik dirumah mellaui pengawasan orang tua untuk mengingatkan dalam shalat, belajar,

berbahasa krama inggil, sebagai bentuk pengawasan dari orang tua. Yang kedua yaitu dengan cara meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap peserta didik di MTs Darussalam Kademangan dalam berperilaku tawadhu', berbicara sopan kepada yang lebih tua, dan peraturan yang dapat diaplikasikan dengan baik.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Ta'awun

Dalam paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis segala bentuk terkait Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Ta'awun antara lain sebagai berikut:

- a. Dalam membina ta'awun peserta didik, guru memberikan motivasi yang diselipkan dalam setiap kali kesempatan, misalnya dalam proses pembelajaran. Di dalam ekstrakurikuler juga diajarkan untuk saling tolong menolong dan membantu sesama seperti ekstrakurikuler Pramuka dan PMR. Guru juga mengingatkan untuk melakukan perbuatan yang baik, dan juga mengingatkan untuk mengajak teman untuk berjama'ah dan lain sebagainya.
- b. Memberi nasehat kepada peserta didik tentang berperilaku ta'awun kepada sesama, memupuk kepedulian kepada orang lain dan belajar ikhlas dalam segala perbuatan yang dilakukan.
- c. Memberikan contoh atau tauladan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengamalkan perbuatan yang telah diajarkan oleh pendidik atau seorang guru.

Dalam mempertahankan strategi guru dalam membina ta'awun peserta didik guru menanamkan motivasi, nasehat, memberikan contoh atau tauladan kepada peserta didik. Karena ketika mereka terjun ke masyarakat mereka sangat membutuhkan kerjasama kepada orang lain. Dan di sekolah juga diajarkan untuk berperilaku ta'awun dalam ekstrakurikuler untuk bekerja sama dan tolong-menolong. Peserta didik akan menjadi terbiasa akan perilaku ta'awun dan sangat bermanfaat bagi orang lain dan dapat mengajarkan hal-hal yang baik kepada masyarakat.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Amanah

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Amanah antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan nasehat, memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik untuk berperilaku amanah pada tugas yang telah di berikan.
- b. Memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui apakah anak amanah atau tidak.
- c. Memantau dan membina peserta didik dalam melaksanakan tugasnya, seperti mengerjakan tugas yang diberikan saat proses pembelajaran.
- d. Mengawasi peserta didik di dalam sekolah dan di luar sekolah. Di dalam sekolah guru mengawasi peserta didik dalam berperilaku dan dibantu oleh anggota OSIS untuk mengawasi dan juga menasehati peserta didik.

- e. Menekankan praktek ubudiyah dimana siswa untuk mengamalkan praktek ubudiyah seperti kantin kejujuran, istighasah, dan shalat berjama'ah dimana itu adalah bentuk dari amanah kepada Allah dan diri sendiri peserta didik.

Dari strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah usaha yang baik untuk menanamkan berperilaku amanah kepada peserta didik karena di dalam masyarakat sikap tersebut sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peserta didik mengamalkan praktek ubudiyah di sekolah yaitu istighasah dan mengaji baca tulis al-qur'an.